

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) mengenai:

1. Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha
2. Pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha
3. Pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha
4. Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Dasar peneliti memilih tempat tersebut karena terdapat masalah mengenai rendahnya intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ). Penelitian ini dilaksanakan daring atau *online* melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu dan menghemat biaya..

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dimulai dari bulan November 2019 sampai bulan Agustus 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data data yang diperlukan.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Martono (2016) yaitu, suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif dan menjelaskan bagaimana fenomena gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Secara sederhana, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel. Ketiga, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan

datanya. Keempat, menggunakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik untuk populasi atau sampel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *independen* dan *dependen*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas menurut Martono (2016), yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, pada umumnya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Biasanya dilambangkan dengan variabel X. Penelitian ini menggunakan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku sebagai variabel bebasnya.

**b. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat menurut Martono (2016), merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Biasanya dilambangkan dengan variabel Y. Penelitian ini menggunakan intensi berwirausaha sebagai variabel terikatnya.

Tabel III. 1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

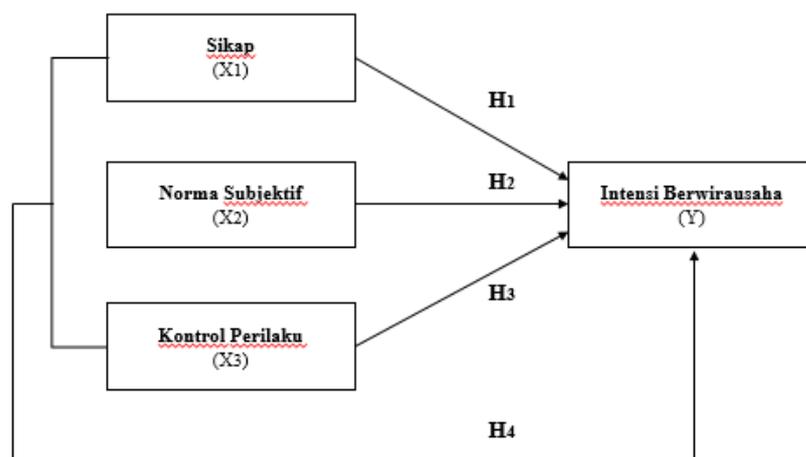
No.	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
1	Sikap	Intensi Berwirausaha
2	Norma Subjektif	
3	Kontrol Perilaku	

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan intensi berwirausaha
- H2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha.
- H3 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku dengan intensi berwirausaha
- H4 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap, Norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan intensi berwirausaha

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Variabel X dengan Variabel Y

Sumber: Data diolah Peneliti

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Sikap

Variabel Bebas (X2) : Norma Subjektif

Variabel Bebas (X3) : Kontrol Perilaku

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

—————→ : Arah Hubungan

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015-2019 dengan pertimbangan bahwa angkatan tersebut aktif dalam kegiatan perkuliahan.

### 2. Sampling

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Untuk penelitian ini, sampelnya adalah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang memiliki intensi berwirausaha dan responden yang akan diteliti sebanyak > 100 responden.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu Sikap (Variabel  $X_1$ ), Norma Subjektif (Variabel  $X_2$ ), Kontrol Perilaku (Variabel  $X_3$ ), dan Intensi Berwirausaha (Variabel  $Y$ ). Pengukuran setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menurut Singarimbun & Efendi (2008) yaitu pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut yang ada dilapangan. Tujuan konsep adalah untuk menyederhanakan pemikiran dengan cara menggabungkan sejumlah peristiwa dibawah suatu judul umum. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha merupakan keinginan individu yang menjadi langkah awal dalam proses pendirian suatu usaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

#### **b. Sikap**

Sikap adalah reaksi atau respon individu untuk memberikan respon atau menerima rangsangan terhadap objek dan situasi baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

#### **c. Norma Subjektif**

Norma subjektif adalah sebuah persepsi individu yang dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk membentuk suatu keputusan.

#### **d. Kontrol Perilaku**

Kontrol perilaku merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi masalah. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi individu tentang tingkat kemudahan dan kesulitan dalam melakukan perilaku seperti itu, dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang diantisipasi.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Sugiyono (2013) penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional tidaklah mungkin ditetapkan jika konsep itu tidak merujuk sama sekali pada suatu realitas tertentu. Harus diingat bahwa konsep yang mempunyai rujukan empiris ini masih harus dipandang sebagai konsep yang belum sepenuhnya operasional. Penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Definisi Operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik. *Construct* adalah hal-hal yang sulit diukur. Seperti pengukuran tahapan manusia yang sifatnya subjektif, seperti mengenai perasaan, sikap, perilaku, kepuasan, dan persepsi.

#### **a. Intensi Berwirausaha**

Menurut Barreto et al. (2017), yang mengacu pada penelitian

sebelumnya oleh Linan & Chen (2009), ada enam indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Berani menghadapi resiko
2. Keinginan
3. Bertanggung jawab
4. Berorientasi kepada masa depan
5. Keyakinan
6. Rasa percaya diri

**b. Sikap**

Menurut Linan & Chen (2009), ada lima indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran sikap adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi kepada hasil
2. Tertarik
3. Memiliki
4. Kepuasan kerja
5. Pilihan diri

**c. Norma Subjektif**

Menurut Barreto et al. (2017), yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Linan & Chen (2009), ada tiga indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran norma subjektif adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dari peran keluarga
2. Dukungan dari peran teman

3. Dukungan dari peran kolega

#### d. Kontrol Perilaku

Menurut Linan & Chen (2009), ada lima indikator variabel yang dapat digunakan dalam mengukur kontrol perilaku adalah sebagai berikut :

1. Kematangan emosional
2. Kepemimpinan
3. Keterampilan organisasi
4. Kreatif dan inovatif
5. Prediksi diri

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Intensi Berwirausaha	Berani menghadapi	1			1		1	

	saha (Y) (Soria-Barreto et al., 2017)	resiko dan tantangan						
		Keinginan	2			2		2
			3			3		3
		Bertanggung jawab	4			4		4
		Beorientasi kepada masa depan	5			5		5
		Keyakinan	6			6		6
			7			7		7
Rasa percaya diri	8			8		8		
	9			9		9		
	10			10		10		
2	Sikap (X <sub>1</sub> ) (Chen, 2009)	Berorientasi kepada hasil	1			1		1
			2			2		2
		Tertarik	3			3		3
		Memiliki peluang	4			4		4
		Kepuasan kerja	5			5		5
Pilihan diri	6			6		6		
	7			7		7		
3	Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	Dukungan dari peran keluarga	1			1		1
			2			2		2
			3			3		3
			4			4		4
		Dukungan dari peran teman	5			5		5
			6			6		6
			7			7		7

		Dukungan dari peran kolega	8 9 10			8 9 10		8 9 10	
4	Kontrol Perilaku (X <sub>3</sub> )	Kematangan emosional	1 2			1 2		1 2	
		Kepemimpinan	3 4			3 4		3 4	
		Keterampilan organisasi	5			5		5	
		Kreatif dan inovatif	6			6		6	
		Prediksi diri	7			7		7	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 3 Skala Penilaian Instrumen Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

#### 4. Validitas Instrumen

Alat ukur untuk menguji instrument kuisioner dengan melakukan pengujian yaitu sebagai berikut:

### **a. Uji Validitas**

Validitas mengandung pengertian bahwa hasil dari pengukuran sudah valid atau tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ada. Suatu item pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid, apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Maka validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat dengan benar dan dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen atau item-item kuisisioner dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table (Wiyono, 2011).

### **b. Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan (Umar & Sugiyono, 2002).

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila mana dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Secara prinsip reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator

indicator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel latennya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2005).

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Arum (2012), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (*Uji Kolmogorov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

1.  $H_0$  : data berdistribusi normal
2.  $H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Kadir (2015), variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1.  $H_0$  : artinya data tidak linier
2.  $H_a$  : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

## 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Analisis regresi linier berganda digunakan bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabel *independent*nya minimal dua (Sugiyono, 1999). Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y$  = variabel terikat (intensi berwirausaha)

$X_1$  = variabel bebas pertama (sikap)

$X_2$  = variabel bebas kedua (norma subjektif)

$X_3$  = variabel bebas ketiga (efikasi diri)

$a$  = konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  = koefisien regresi variabel bebas pertama (sikap)

$b_2$  = koefisien regresi variabel bebas kedua (norma subjektif)

$b_3$  = koefisien regresi variabel bebas ketiga (efikasi diri)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *dependent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig. < 0,05$ .

2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $sig. < 0,05$ .

#### **b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menurut Kuncoro (2011), uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent*, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig. < 0,05$
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $sig. > 0,05$

#### **4. Analisis Koefisien Korelasi Pearson**

Menurut (Susanti, Dewi Sri Susanti, dkk., 2019) analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui tingkat

hubungan linier antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Analisis koefisien korelasi *pearson* ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22.

## **5. Perhitungan Koefisien Determinasi**

Menurut Arum (2012), koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent dalam suatu persamaan regresi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22.